

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang menghadapi bencana besar yaitu COVID-19. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Ali & Alharbi, 2020). Virus ini ditandai dengan gejala demam, sakit kepala, mialgia, kelelahan, mual, muntah, diare dan perubahan kondisi mental (WHO, 2020b). Kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada seorang pasien dengan gejala *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya yang diduga melakukan kontak dengan pasar grosir makanan laut dan satwa liar yang berlokasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Song et al., 2019). Wabah terus menyebar ke berbagai negara di dunia hingga Februari 2020, 23 negara di luar China telah terinfeksi virus COVID-19 diantaranya AS, Italia, Jepang, bahkan Nepal, Swedia, dan Uni Emirat Arab (WHO, 2020a). Situasi tak terkendali akibat penyebaran yang masih berlangsung hingga pada akhirnya pada 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama di Indonesia (Ihsanuddin, 2020). Karena penyebaran virus COVID-19 yang terus berlangsung pada bulan yang sama organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkannya sebagai pandemi global (Arden & Chilcot, 2020).

Pandemi COVID-19 telah mengubah aspek perekonomian dan mengakibatkan perlambatan ekonomi di hampir seluruh dunia karena penyebarannya yang luas (Bakar & Rosbi, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi perlambatan ini adalah

penurunan industri pariwisata global karena dalam beberapa dekade terakhir pariwisata telah menjadi pendorong utama kemajuan sosial ekonomi global (UNWTO, 2020a). Pada tahun 2018 terdapat 1,4 miliar kunjungan wisatawan Mancanegara menunjukkan hasil yang kuat dari tahun 2017 dan sebagai bukti menjadi tahun terkuat kedua setelah tahun 2010 dan diprediksi akan terus meningkat pada tahun 2019 sekitar 3-4% (UNWTO, 2019). Menurut laporan UNWTO (2019) Asia-Pasifik mencatat peningkatan sekitar 6% atau 343 juta untuk kunjungan wisatawan Internasional dan berdasarkan buku saku Kementerian Pariwisata Sektor Pariwisata, Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di Tahun 2014 telah mencapai 9% atau Rp. 946,09 triliun (Kemenparekraf, 2019). Akan tetapi, berdasarkan laporan UNWTO pada kuartal pertama tahun 2020 industri pariwisata telah mengalami penurunan 22% dan dalam laporannya memperkirakan kedatangan internasional turun menjadi 75% untuk keseluruhan tahun 2020 dan mengakibatkan kerugian ekonomi sekitar US\$2 triliun dalam PDB dunia (UNWTO, 2020b). Selanjutnya berdasarkan tren saat ini diperkirakan sekitar 85% kedatangan wisatawan turun pada kuartal pertama tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 kedatangan wisatawan internasional jika dibandingkan dengan tingkat sebelum pandemi (UNWTO, 2021). Dilaporkan juga bahwa pada tahun 2021 untuk kawasan Asia-Pasifik, pariwisata akan turun 96% untuk perjalanan internasional (UNWTO, 2021). Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh bahwa kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia turun 89% hingga Mei 2021 dan penerimaan terhadap wisman juga mengalami penurunan hingga 98% (UNWTO, 2021).

Pandemi COVID-19 yang menyebabkan beberapa negara di dunia membatasi perjalanan global membuat masyarakat lebih memilih melakukan wisata domestic dimana dari hasil riset bahwa masyarakat setuju untuk lebih memilih pariwisata domestik daripada pariwisata asing selama pandemi COVID-19 yang dilansir dari (Bisnis.com, 2020). Akan tetapi ada tantangan yang dihadapi pariwisata pada masa pandemi COVID-19 yaitu ada emosi negatif yang cukup signifikan dirasakan masyarakat khususnya wisatawan domestik di masa pandemi (Lenggogeni, 2021). Berdasarkan penelitian Frisye Angguni & Lenggogeni (2021) emosi negatif wisatawan dipicu oleh resiko, artinya persepsi resiko terhadap COVID-19 mempengaruhi emosi wisatawan.

Selama pandemi COVID-19, wisatawan akan lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatannya karena COVID-19 merupakan penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh virus yang berhubungan dengan saluran pernapasan akut dan kematian yang mengindikasikan bahwa COVID-19 memiliki risiko yang sangat tinggi (Ezati Rad et al., 2021). Berdasarkan *Protection Motivation Theory* (PMT), niat orang untuk mengambil tindakan untuk melindungi diri mereka sendiri secara signifikan dipengaruhi oleh tingginya tingkat risiko yang dirasakan (Khosravi, 2020). *Protection Motivation Theory* (PMT) adalah teori yang dikemukakan oleh Ronald W. Rogers yang menjelaskan perilaku pengurangan risiko atau niat untuk melakukan perilaku protektif (Liu et al., 2020). Prinsip yang terkandung dalam teori PMT adalah bahwa orang berusaha untuk melindungi diri sendiri berdasarkan ancaman (*Threats*)

dan penanggulangan (*Coping*), dimana ancaman terdiri dari *Severity* dan *Vulnerability* dan konstruk pada penanggulangan adalah *Response Efficacy* dan *Self-Efficacy* (Al-Rasheed, 2020). Sejalan dengan hal tersebut Lenggogeni (2020) menjelaskan bahwa persepsi resiko wisatawan pada masa COVID-19 berpengaruh positif terhadap strategi coping wisatawan. Penelitian terkait perilaku perlindungan diri wisatawan Australia juga menjelaskan bahwa niat menentukan kemungkinan terlibat dalam perilaku protektif atau perlindungan diri yang sebenarnya (Wang et al., 2019).

Semakin tinggi niat seseorang maka akan semakin tinggi kemungkinan keterlibatan seseorang dalam *protective behavior* (Wang et al., 2019). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nabizadeh et al., (2018) menjelaskan bahwa niat memiliki peranan penting dalam memprediksi perilaku. Penelitian juga dilakukan oleh Hsieh et al., (2017) niat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku protektif. Selain itu terdapat hubungan positif antara niat dengan perilaku rujukan untuk menerima vaksinasi *influenza* (Ling et al., 2019). Justifikasi dari penelitian yang telah dilakukan memberikan fakta bahwa niat memiliki hubungan positif dengan perilaku.

Penelitian oleh Wang et al., (2019) menjelaskan hasil uji hipotesis bahwa *Threat* dan *Coping* berpengaruh signifikan terhadap *Protective Intention* . Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan Hsieh et al., (2017) didapatkan hasil bahwa *Response Efficacy*, dan *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap niat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nabizadeh et al., (2018) juga menunjukkan hubungan

yang signifikan antara niat dengan kerentanan, respon efikasi, dan efikasi diri akan tetapi memiliki hubungan negatif dengan keparahan. Dalam penelitian tentang niat menerima vaksinasi influenza menunjukkan bahwa *Severity*, *Vulnerability*, *Response Efficacy*, dan *Self Efficacy* memiliki hubungan positif signifikan dengan niat (Mathew Linga, Emily J. Kothe, 2019). Hasil penelitian Al-Rasheed (2020) juga menunjukkan adanya keterkaitan positif antara keparahan, kerentanan, respon efikasi, dan efikasi diri dengan niat perilaku perlindungan.

Dalam penelitian tentang perilaku perlindungan diri wisatawan Australia ditemukan bahwa keparahan, kerentanan, respon efikasi dan efikasi diri memiliki hubungan negatif dengan Perilaku (Wang et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nabizadeh et al., (2018) menunjukkan Perilaku memiliki hubungan signifikan dengan *Response Efficacy*, dan *Self Efficacy* namun, tidak dengan keparahan dan kerentanan.

Dengan adanya ancaman dan penanggulangan yang mempengaruhi niat, hal ini menjadikan niat menjadi perantara ancaman dan penanggulangan terhadap perilaku perlindungan itu sendiri. Dengan adanya keparahan dan kerentanan serta respon efikasi dan efikasi diri akan mendorong seseorang untuk melindungi dirinya. Dalam penelitian Nabizadeh et al., (2018) *Severity*, *Vulnerability*, *Response Efficacy*, dan *Self Efficacy* memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku melalui niat.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh Perilaku

perlindungan wisatawan pada objek wisata Indonesia yang diintervensi oleh niat berdasarkan *Protection Motivation Theory*. Dimana penelitian ini difokuskan pada *Severity*, *Vulnerability*, *Response Efficacy*, dan *Self Efficacy* sebagai variable bebas dengan judul **“Pengaruh *Severity*, *Vulnerability*, *Response Efficacy*, dan *Self Efficacy* terhadap *Protective Behavior* Wisatawan pada masa COVID-19 dengan *Behavioral Intention* Sebagai Variabel *Intervening*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Severity* COVID-19 terhadap *Behavioral Intention* wisatawan?
2. Bagaimana pengaruh *Vulnerability* COVID-19 terhadap *Behavioral Intention* wisatawan?
3. Bagaimana pengaruh *Response Efficacy* COVID-19 terhadap *Behavioral Intention* wisatawan?
4. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Behavioral Intention* wisatawan?
5. Bagaimana pengaruh *Severity* COVID-19 terhadap *Protective Behavior* wisatawan?
6. Bagaimana pengaruh *Vulnerability* COVID-19 terhadap *Protective Behavior* wisatawan?

7. Bagaimana pengaruh *Response Efficacy* COVID-19 terhadap *Protective Behavior* wisatawan?
8. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Protective Behavior* wisatawan?
9. Bagaimana pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Protective Behavior* wisatawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Severity* COVID-19 terhadap *Behavioral Intention* wisatawan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Vulnerability* COVID-19 terhadap *Behavioral Intention* wisatawan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Response Efficacy* COVID-19 terhadap *Behavioral Intention* wisatawan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Behavioral Intention* wisatawan
5. Untuk mengetahui pengaruh *Severity* COVID-19 terhadap *Protective Behavior* wisatawan
6. Untuk mengetahui pengaruh *Vulnerability* COVID-19 terhadap *Protective Behavior* wisatawan
7. Untuk mengetahui pengaruh *Response Efficacy* COVID-19 terhadap *Protective Behavior* wisatawan

8. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Protective Behavior* wisatawan
9. Untuk mengetahui pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Protective Behavior* wisatawan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini menambah pengetahuan pada bidang ilmu manajemen khususnya pemasaran dan pariwisata mengenai pengaruh Severity, Vulnerability, Response Efficacy dan Self Efficacy terhadap Protective Behavior wisatawan pada masa COVID-19 melalui Behavioral Intention serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran, kajian, dan referensi dimasa mendatang terkait perilaku perlindungan diri wisatawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti tentang pengaruh Severity, Vulnerability, Response Efficacy dan Self Efficacy terhadap Protective Behavior wisatawan pada masa COVID-19 melalui Behavioral Intention.

b. Bagi wisatawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi wisatawan dalam menghadapi ancaman dan penanggulangan untuk perilaku *perlindungan diri mereka*.

c. Bagi praktisi pariwisata

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan informasi lebih bagi praktisi pariwisata seperti pemerintah, pengelola destinasi wisata, perhotelan, media, *Tour Travel*, komunitas, asosiasi, dll tentang perilaku perlindungan diri wisatawan pada masa pandemic COVID-19 serta bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dengan situasi terkait pada masa pandemi COVID-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi diatas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan dengan aspek yang diteliti adalah pengaruh *Severity, Vulnerability, Response Efficacy* dan *Self Efficacy* terhadap *Protective Behavior* wisatawan pada masa COVID-19 melalui *Behavioral Intention* .
Pengambilan data yang dilakukan terhadap wisatawan.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian yang penulis akan laksanakan terdiri dari bab-bab yan tergabung dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta membahas beberapa penelitian yang sudah ada, pengembangan hipotesis dan model kerangka konseptual yang dipedomani dalam tahapan pengolahan data.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel yang akan diambil, metode dalam pengumpulan data, instrument yang ada dalam penelitian, pengujian variabel dan operasional variabel, metode analisis yang digunakan dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil dari proses penyebaran kuisioner penelitian, deskriptif umum tentang responden yang diteliti dan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Isi bab ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian serta keterbatasan dari penelitian ini dan juga saran.